

FUNGSI MUSIK SRAKALAN PADA ACARA RESEPSI PERNIKAHAN DI KABUPATEN BENGKAYANG

Rina Apriani, Henny Sanulita, Asfar Muniir

Program Studi Pendidikan Seni Tari dan Musik FKIP Untan

Email : Rinamarton@gmail.com

Abstract

The background of this research is the function of srakalan music at wedding reception event at Sungai Raya Village Sungai Raya District of Bengkayang Regency. The reason researchers choose art Srakalan in Sungai Raya Village because the function of srakalan music as a means of da'wah and entertainment. The method used is descriptive method with qualitative research form. The approach used is the ethnographic approach. The results of research are: (1) music function Srakalan is as a means of entertainment and religious. (2) Srakalan music in Sungai Raya Village originated from the 70s until now and still maintained its existence. (3) this research can be implemented to school on cultural arts subjects or in extracurricular activities in school. Given the function of music Srakalan play an important role in the wedding reception is expected art of music Srakalan no future generation.

Keywords: use, music, srakalan, wedding reception.

PENDAHULUAN

Bengkayang merupakan salah satu kabupaten yang terletak di sebelah utara Provinsi Kalimantan Barat. Mayoritas penduduk yang ada di Kabupaten Bengkayang adalah Suku Dayak. Selain Suku Dayak, Suku yang ada di Kabupaten Bengkayang adalah Suku Melayu khususnya di Desa Sungai Raya, dan bahasa yang digunakan adalah bahasa Melayu (Melayu Sambas).

Menurut Sahrial Mz, Musik Tradisi adalah musik yang dipengaruhi oleh adat, tradisi dan budaya masyarakat tertentu. Musik Tradisi yang tumbuh dan berkembang di setiap daerah memiliki ciri khas masing-masing. Di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, musik tradisi yang masih tetap dilestarikan satu diantaranya adalah musik Srakalan. Srakalan merupakan tradisi masyarakat Melayu Sambas yang sampai saat ini masih tetap terlaksana dalam acara-acara syukuran dan selamat yang ada pada masyarakat setempat, satu diantaranya adalah pada acara resepsi pernikahan.

Sahrial Mz juga mengatakan dalam pelaksanaan acara resepsi pernikahan, musik

Srakalan sudah menjadi tradisi budaya masyarakat melayu Sambas. Hal ini terjadi secara turun temurun sejak awal kedatangannya hingga sampai saat ini. Srakalan dimainkan pada saat kedua mempelai pengantin masih berada di luar lokasi acara dan berakhir di saat kedua mempelai pengantin duduk di kursi pelaminan yang telah disediakan.

Menurut Satria Srakalan merupakan kesenian musik tradisional yang berasal dari Timur Tengah yang disebarkan oleh Syekh Akhmad Khatib Sambas atau Ahmad Khatib bin Abdul-Ghaffar al-Sambasi di lahirkan di Sambas pada bulan Safar tahun 1217 Hijriyah (sekitar tahun 1802 Masehi). Saat ini Srakalan telah berkembang di kalangan Masyarakat Melayu Sambas Khususnya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Srakalan memiliki fungsi sebagai sarana dakwah dan media hiburan. Syair lagu yang dinyanyikan dalam Srakalan adalah syair yang berasal dari kitab Al Barzanji. Berdasarkan hasil wawancara awal peneliti dengan Sahrial Mz, mengatakan bahwa musik Srakalan

berawal dari budaya masyarakat Sambas. Syairial Mz juga Mengatakan Syekh Ja'far Al Barzanji adalah penulis syair lagu Srakalan, isi dalam syair tersebut paling lengkap dan mampu membangkitkan semangat rasa cinta yang besar kepada Rasul. Berdasarkan informasi yang Peneliti dapatkan dari Sahrial MZ Srakalan dimainkan dengan menggunakan tiga rebana, selain dari tiga alat musik tersebut juga terdapat tambahan dua alat musik lainnya yaitu sepasang Romba dan Chem (Tambourine).

Rebana merupakan alat musik utama yang menjadi ciri khas dalam musik iringan Srakalan. Satu diantara keunikan rebana pada musik Srakalan adalah ukuran rebana yang bervariasi, yaitu dari yang kecil, sedang, dan besar. Sahrial MZ juga mengatakan jumlah pemain musik srakalan tidak menentu, namun anggotanya adalah laki-laki yang ada dalam Majelis tersebut. Srakalan sudah menjadi suatu tradisi masyarakat melayu yang cukup populer untuk usia 40-70 tahun, di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Orang yang melantunkan syair Srakalan juga tidak monoton pada satu orang saja, melainkan melibatkan seluruh tamu undangan yang hadir khususnya tamu undangan pagi atau sero'an, semuanya mendapatkan bagian dalam melantunkan syair Srakalan secara bergiliran. Tidak hanya itu, antusias para tamu undangan juga sangat besar, karena permainan musik serta lantunan syairnya yang begitu membangkitkan semangat sehingga membuat tamu undangan yang hadir merasa sangat terhibur.

Selanjutnya, berdasarkan informasi lain dari narasumber yaitu Anwar Dja'far, mengatakan syair dalam kesenian Srakalan diciptakan oleh Syekh Ja'far Al Barzanji. Srakalan merupakan serapan dari bahasa Arab "*Asyraqa*", mengambil dari kata lengkapnya yaitu "*Asyrakal badru 'alaina*" yang arti nya telah hadir rembulan di tengah-tengah kita, yang dimaksud rembulan disini adalah Rasulullah Muhammad SAW yang pada waktu itu sedang hijrah dari Mekkah ke Madinah dan kedatangannya disambut oleh kaum Anshor di Madinah dengan suka cita sambil melantunkan

syair puji-pujian kepada Nabi Muhammad SAW. Ketertarikan peneliti pada grup musik Srakalan yang ada di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, karena belum ada data tertulis mengenai fungsi musik srakalan yang berperan penting terutama pada acara resepsi pernikahan khususnya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, karena tidak sah rasanya kalau musik srakalan tidak ditampilkan pada acara yang resepsi pernikahan.

Sehubungan dengan pentingnya musik srakalan dalam kehidupan masyarakat terutama untuk melestarikannya, peneliti berharap dengan adanya penelitian ini, maka masyarakat terutama generasi muda bisa termotivasi untuk menjadi generasi penerus dalam mempertahankan fungsi musik srakalan pada acara resepsi pernikahan, agar musik srakalan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang tidak tenggelam oleh zaman.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat diimplementasikan pada pelajaran Seni Budaya dan Keterampilan pada kurikulum yang berlaku saat ini. Pada penelitian tentang Fungsi Musik Srakalan Pada Acara Resepsi Pernikahan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Musik srakalan ini dapat ditawarkan sebagai pembelajaran di sekolah, karena musik srakalan merupakan salah satu musik tradisi yang berperan penting dalam kehidupan masyarakat dalam mengisi acara yang diadakan di lingkungan masyarakat yang ada di Kalimantan Barat khususnya masyarakat di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

1. Rancangan implementasi

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari rencana penelitian ini adalah :

1. Mendeskripsika sejarah musik Srakalan pada acara resepsi pernikahan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.
2. Mendeskripsikan fungsi musik Srakalan pada acara resepsi pernikahan yang ada di

Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

3. Mendeskripsikan rancangan implementasi

Manfaat teoritis dalam penelitian ini yaitu untuk memberikan pengetahuan mengenai musik srakalan dan betapa pentingnya melestarikan musik tradisi khususnya musik srakalan, agar musik srakalan yang masih ada tetap terjaga, berkembang dan bertahan sehingga tidak hilang begitu saja.

METODE PENELITIAN

Metode adalah cara mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data-data secara sistematis hingga mencapai tujuan yang diinginkan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Menurut Sugiyono (2008:105) Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian dengan cara mengumpulkan data-data sesuai dengan yang sebenarnya, kemudian data-data tersebut disusun, diolah dan dianalisis untuk dapat memberikan gambaran mengenai masalah yang ada. Menurut Spradley (dalam Sugiyono, 2006:274) mengatakan analisis dalam penelitian jenis apapun, adalah merupakan cara berfikir. Hal ini bermaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah dalam penelitian sesuai dengan fakta. Penelitian yang bersifat deskriptif merupakan data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka-angka.

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk kualitatif. Penelitian ini memerlukan data-data yang jelas dan detail untuk menganalisis masalah penelitian. Menurut Moleong (2013:6), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dll secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khususnya yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa penelitian kualitatif disesuaikan dengan kenyataan yang didukung

dengan data yang cukup serta tidak terfokus pada jawaban yang dihitung dengan angka.

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan etnografi. Istilah *etnografi* dari kata *etno* (bangsa) dan *graphy* (menguraikan). Etnografi yang akarnya antropologi, pada dasarnya adalah penelitian mengenai cara orang-orang berinteraksi dan bekerja sama melalui fenomena teramati dalam kehidupan sehari-hari. Oleh sebab itu, etnografi merupakan salah satu strategi penelitian kualitatif yang didalamnya peneliti menyelidiki suatu kelompok kebudayaan dilingkungan yang alamiah dalam periode waktu yang cukup lama dalam pengumpulan data utama, data observasi, dan data wawancara. Alasan peneliti menggunakan Pendekatan etnografi dalam penelitian ini adalah penelitian ini bersangkutan dengan adat istiadat, tradisi suatu budaya yaitu, tradisi Srakalan dan fungsi musik Srakalan dari tahun 1980an hingga saat ini, yang berkaitan dengan fungsi musik Srakalan pada acara resepsi pernikahan di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Lokasi penelitian dilaksanakan di Desa Sungai Raya. Desa Sungai Raya merupakan salah satu desa yang berada dalam Wilayah Kabupaten Bengkayang. Alasan peneliti memilih kelompok tersebut karena pada kelompok kesenian Srakalan di Dusun Pembangunan, merupakan kelompok yang masih aktif dalam kegiatan Srakalan dan paling lengkap dibanding kelompok kesenian Srakalan di Desa lainnya.

Sumber data dalam penelitian ini adalah kata-kata, tindakan, berkaitan dengan itu, sumber data dalam penelitian ini adalah hasil wawancara oleh beberapa tokoh seniman yang pernah menjadi pelaku kesenian Srakalan. Adapun narasumber dalam penelitian ini yaitu Sahrial Mz dan Anwar Dja'far. Sumber data yang diambil adalah saat peneliti sedang melakukan observasi langsung di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang berbentuk deskriptif, yang berkaitan dengan kesenian Srakalan. Data ini

diperoleh dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi kepada narasumber tentang proses pengumpulan data dan hasil objek yang di analisis. Data yang diperoleh berupa data mengenai sejarah musik Srakalan, alat musik yang dimainkan dan fungsi musik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi. Observasi yang dilakukan oleh peneliti yaitu dengan mengamati langsung kelapangan dimana hal-hal yang diamati berkaitan dengan fungsi musik srakalan pada acara resepsi pernikahan yang ada di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Dalam proses pengumpulan data peneliti menggunakan observasi pasif, yang mana peneliti datang di tempat kegiatan orang yang diamati, tetapi tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Adapun kegiatan yang dilakukan peneliti dalam mengobservasi antara lain sebagai berikut:

1. Mendatangi lokasi penelitian
2. Mengamati alat musik yang digunakan dan
3. Mendengar informasi yang berkaitan dengan fungsi musik Srakalan pada acara resepsi pernikahan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Wawancara dilakukan secara terstruktur dan tidak terstruktur, karena pertanyaan yang diberikan dapat dikembangkan lebih lanjut dan mendalam. Wawancara yang dilakukan dengan informan-informan yaitu ketua musik srakalan dan seniman lainnya. Wawancara dengan narasumber utama Sahrial Mz dilakukan pada tanggal 31 Agustus 2016. Wawancara yang dilakukan membahas mengenai asal usul grup srakalan yang ada di Desa Sungai Raya. Pada tanggal 15 September 2016 peneliti menemui narasumber kedua yaitu Anwar Dja'far peneliti juga mewawancarai narasumber kedua untuk menanyakan keberadaan musik srakalan, mengenai alat musik srakalan dan pengertian dari musik srakalan itu sendiri.

Peneliti mengunjungi kembali narasumber utama Sahrial Mz pada tanggal 15 Desember 2016 untuk melakukan wawancara yang berbeda untuk menghimpun data-data mengenai alat musik, jumlah anggota dalam

grup srakalan, sejarah musik srakalan, fungsi musik srakalan, pada acara apa saja musik srakalan ditampilkan selain pada acara resepsi pernikahan. Pada tanggal 20 Desember 2016 peneliti juga menemui kembali narasumber kedua untuk menanyakan tujuan dari musik srakalan pada acara resepsi pernikahan dan membahas mengenai syair yang di lantunkan serta upaya yang dilakukan untuk mempertahankan musik srakalan. Pertemuan terakhir merupakan proses mengecek kembali data yang telah didapat melalui wawancara yang telah dilakukan selama penelitian agar mendapatkan data yang valid.

Teknik dokumentasi adalah cara mengumpulkan data dengan mendokumentasikan baik itu berupa secara tertulis, rekam suara, video, serta foto sesuai dengan kenyataan di lapangan mengenai keterangan-keterangan yang berkaitan dokumentasi yang dilakukan yaitu proses pengumpulan data dan fungsi musik Srakalan pada acara resepsi pernikahan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Alat pengumpul data yang digunakan dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Menurut Sugiyono (2016:305), yang menjadi instrument atau alat peneliti adalah peneliti itu sendiri. Adapun alat-alat pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah panduan observasi, panduan wawancara, alat dokumentasi.

Keabsahan data dalam sebuah penelitian sangat penting, karena melalui keabsahan data, kredibilitas (kepercayaan) penelitian kualitatif dapat tercapai. Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini yaitu perpanjangan pengamatan dan triangulasi. Perpanjangan pengamatan yang dilakukan peneliti yaitu pada hari dan bulan yang berbeda seperti pada tanggal 31 Agustus 2016 dan 15 September 2016 kemudian dilanjutkan pada tanggal 15 Desember 2016. Perpanjangan pengamatan juga masih dilakukan peneliti sampai peneliti mendapatkan data yang valid

pada tanggal 20 Desember 2016. Teknik triangulasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah triangulasi sumber yang berarti mendapatkan data dari sumber yang berbeda dengan teknik yang sama. Peneliti juga menggunakan triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dengan mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Tujuan dari triangulasi teknik agar data yang diperoleh bisa dinyatakan valid. Penelitian ini membahas atau menganalisis objek yang diteliti berdasarkan data-data dan catatan-catatan yang diperoleh guna mendapatkan gambaran yang jelas dalam bentuk karya tulis yang sempurna. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis konten deskriptif, karena analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan sejarah singkat tradisi Srakalan dan fungsi Srakalan pada acara resepsi pernikahan.

Setelah pengumpulan data berakhir, peneliti bergerak diantara tiga komponen analisis dengan menggunakan waktu yang tersisa. Apabila dirasa kesimpulan kurang mantap, reduksi maupun penyajian data, maka peneliti akan kembali melakukan kegiatan pengumpulan data yang sudah terfokus untuk mencari pendukung simpulan yang ada dan juga pendalaman data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

1. Sejarah Musik Srakalan pada Acara Resepsi Pernikahan

Pertemuan pertama peneliti dengan narasumber utama yaitu Sahrial Mz, pada tanggal 31 agustus 2016 pukul 15.45 WIB tepatnya di rumah Sahrial Mz yang berada di Dusun Pembangunan RT 02 RW 03 Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat. Beliau adalah yang melestarikan musik srakalan di Desa Sungai Raya setelah generasi terdahulu yang ada di Desa Sungai Raya sudah meninggal dunia. Selain musik Srakalan ada juga musik lain seperti Qasidah, namun musik Qasidah jarang di tampilkan dalam berbagai acara, yang sering ditampilkan hanya musik Srakalan. Musik Srakalan yang ada di Desa Sungai Raya tidak hanya

ditampilkan pada acara resepsi pernikahan, namun juga sering ditampilkan diberbagai acara lainnya seperti syukuran kelahiran anak, gunting rambut dan acara lainnya. Serta bentuk penyajiannya juga tidak berbeda, namun musik srakalan lebih sering ditampilkan pada acara resepsi pernikahan.

Sahrial Mz merupakan ketua dari Grup Srakalan di Desa Sungai Raya dan sampai sekarang masih aktif memainkan musik Srakalan diberbagai acara pernikahan. Pada pertemuan pertama peneliti mengupas latar belakang Grup Srakalan yang dipimpin Sahrial Mz. Dalam pertemuan pertama ini penelitipertama kali mendapatkan data mengenai musik srakalan. Beliau menjelaskan bahwa tradisi srakalan memang sudah ada sebelum beliau tinggal di Desa Sungai Raya, namun srakalan terdahulu belum menggunakan alat musik.

Sahrial Mz mengatakan bahwa, Srakalan yang ada di Desa Sungai Raya sebelum tahun 70an hanya srakalan yang berbentuk lantunan syair zikir dan tidak menggunakan musik, namun setelah Sahrial menetap di Desa Sungai Raya, beliau mulai memperkenalkan alat musik Srakalan yang ada ditempat asalnya yaitu dari Desa Sentebang Kecamatan Jawai Kabupaten Sambas pada grup Srakalan yang ada di Desa Sungai Raya. Seiring berjalannya waktu grup Srakalan yang ada di Desa Sungai Raya sampai saat ini masih menggunakan alat musik dan masih dipimpin oleh Sahrial Mz.

Peneliti juga menanyakan kepada narasumber utama, mengenai dokumentasi terdahulu seperti foto-foto ataupun video saat tampil mengisi acara. Beliau menjelaskan bahwa dokumentasi terdahulu sebenarnya ada, namun dokumentasi tersebut tidak diketahui keberadaannya, dikarenakan hilang maupun yang menyelenggarakan acara sudah tidak menetap lagi di Desa Sungai Raya. Sebagian pemain terdahulu yang menyimpan beberapa dokumentasi telah meninggal dunia, sehingga sangat disayangkan sekali dokumentasi terdahulu tidak peneliti dapatkan, hanya didapatkan pada saat melakukan penelitian.

Pada pertemuan selanjutnya tanggal 20 desember 2016 pukul 19.50, dilakukan di Kampus Prodi Seni Tari dan Musik Universitas

Tanjungpura Pontianak. Beliau selaku tenaga pendidik di Kampus Seni Tari dan Musik khususnya pada mata kuliah Musik Tradisi Melayu. Pada pertemuan pertama dengan narasumber kedua, peneliti mendapatkan informasi bahwa musik srakalan dibawa oleh para seniman dan para penyair Arab pada zaman dahulu yang kemudian dilestarikan oleh Suku Melayu, khususnya Suku Melayu Sambas yang ada di Kalimantan Barat.

Anwar Dja'far juga menjelaskan mengenai tujuan dari musik Srakalan, bahwa musik srakalan hanya sebagai sarana hiburan dalam acara pesta pernikahan, pernyataan tersebut sama dengan yang diungkapkan oleh narasumber utama. Selain itu Anwar Dja'far juga membahas mengenai irama syair Srakalan diambil dalam kitab Al-Barzanji, dan peneliti syair srakalan ialah Syeh Dja'far Al-Barzanji.

Alasan peneliti memilih musik Srakalan di Desa Sungai Raya, karena fungsi musik Srakalan pada acara resepsi pernikahan adalah sebagai sarana dakwah dan hiburan, selain itu, alasan peneliti memilih musik srakalan yang ada di Desa Sungai Raya karena hanya ada satu kelompok kesenian Srakalan yang sering digunakan digunakan dan ditampilkan diberbagai acara, terutama pada acara resepsi pernikahan.

2. Fungsi Musik Srakalan Pada Acara Resepsi Pernikahan

Fungsi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah fungsi musik srakalan pada resepsi pernikahan yang ada di Desa Sungai Raya, Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Penelitian mengenai fungsi musik Srakalan pada Acara Resepsi Pernikahan di Dusun Pembangunan RT 02 RW 03 Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang Kalimantan Barat.

Peneliti kembali menemui Sahrial Mz tanggal 15 desember 2016. Pada pertemuan kali ini, peneliti mendapatkan informasi mengenai fungsi musik srakalan pada acara resepsi pernikahan yang ada di Desa Sungai Raya. Sahrial Mz menjelaskan bahwa fungsi musik Srakalan pada acara resepsi pernikahan

yang ada di Sungai Raya sebagai sarana *Entertainment*, yang dimaksud sebagai sarana *Entertainment* disini artinya musik srakalan sebagai sarana hiburan bagi pendengarnya dalam acara resepsi pernikahan. Salah satu contoh musik hiburan dalam sebuah komunitas atau masyarat adalah musik srakalan. Adapun unsur hiburan dari musik srakalan ini tampak dari tabuhan musik dan syair yang dilantunkan sehingga para tamu undangan yang hadir ikut serta dan menikmati penampilan grup srakalan dalam acara resepsi pernikahan. Sahrial Mz juga menjelaskan sedikit informasi mengenai penyajian musik Srakalan yang dipimpinnya, dalam penyajian musik Srakalan yang dipimpinnya berjumlah 7 orang yaitu, terdiri dari 2 orang yang melantunkan syair dan 5 orang pemain alat musik. Syair srakalan yang dilantunkan oleh anggota grup srakalan biasanya diikuti oleh beberapa orang yang hadir pada acara pernikahan. Alat musik yang digunakan dalam Srakalan terdiri 3 buah rebana, sepasang rumba dan 1 tamborin dan buku Al-Barzanji.

3. Alat musik Srakalan

Alat musik srakalan terdiri dari 3 rebana, sepasang rumba dan Chem (thamborine). Pernyataan tersebut disepakati oleh 2 orang narasumber yaitu Sahrial Mz dan Anwar Dja'far.

a. Rebana

Rebana yang digunakan dalam musik srakalan khususnya kelompok srakalan Dusun Pembangunan Desa Sungai Raya adalah rebana yang terbuat dari kulit kambing, kayuangka dan membran. Dalam musik srakalan terdapat tiga rebana yang dimainkan diantaranya :

1) Rebana Induk

Rebana induk merupakan rebana yang ukurannya paling besar diantara dua rebana lainnya. Berfungsi sebagai penentu pola tabuhan sekaligus pemegang tempo dan ketukan berat dalam musik srakalan.

2) Rebana Ningkak (rebana anak 1)

Rebana ningkak merupakan rebana yang ukurannya sedang atau sedikit lebih

kecil dari rebana induk. Dikatakan ningkak karena pola tabuhannya terdengar sahut-sahutan antara kedua rebana tersebut.

3) Rebana Anak

Rebana anak merupakan rebana yang ukurannya paling kecil dari kedua rebana lainnya yaitu rebana induk dan rebana ningkak. Rebana anak pada pola tabuhannya dapat menghasilkan suara lebih tinggi dan lebih bervariasi.

b. Romba

Romba merupakan jenis alat musik yang termasuk dalam kategori *Idiophone*, yaitu sumber bunyinya berasal dari getaran alat musik itu sendiri. Fungsi dari romba adalah untuk menambah kesan religius dalam proses pelaksanaan musik srakalan pada acara resepsi pernikahan.

c. Chem (Tambourine)

Chem atau tambourine juga termasuk dalam jenis alat musik *Idiophone*, yaitu alat musik yang sumber bunyinya berasal dari getaran alat itu sendiri. Fungsi chem atau tambourine dalam musik srakalan adalah untuk mendampingi alat musik romba.

4. Pembelajaran Seni Budaya di Sekolah Berdasarkan Kurikulum 2013

Kurikulum pada tahun 2013 merupakan strategi pengembangan kurikulum untuk mewujudkan sekolah yang efektif, produktif, dan prestasi. Pengembangan Kurikulum 2013 yang beragam mengacu pada standar nasional pendidikan untuk menjamin pencapaian tujuan pendidikan nasional. Kurikulum disusun oleh satuan pendidikan untuk memungkinkan penyesuaian program pendidikan dengan kebutuhan dan potensi yang ada di sekolah, sehingga sekolah dan unit penyelenggaraan pendidikan juga harus memperhatikan perkembangan dan tantangan masa depan karena perbedaan individu akan berpengaruh terhadap peserta didik pada setiap satuan pendidikan.

Adapun tujuan digunakannya kurikulum ini adalah tahapan atau langkah untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu tertentu. Berkaitan dengan upaya untuk mewujudkan visi sekolah dalam jangka waktu

tertentu, hasil penelitian ini dapat dijadikan rujukan guru dan bisa menjadikan referensi materi tentang musik Srakalan. Musik Srakalan diimplementasikan dalam kegiatan pembelajaran di Sekolah khususnya pada pembelajaran seni budaya terutama seni musik daerah setempat.

5. Metode dan Evaluasi Pembelajaran musik daerah setempat yaitu musik Srakalan

Musik srakalan merupakan musik daerah setempat yaitu Kalimantan Barat khususnya di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Musik srakalan secara umum berkembang pada suku Melayu yang ada di Kabupaten Bengkayang. Musik srakalan bisa dijadikan suatu referensi dalam pembelajaran seni musik di sekolah. Dalam penelitian ini keberadaan musik daerah sangatlah penting bagi siswa dan siswi untuk menambah pengetahuan mengenai musik yang ada di daerah setempat. Sebagai bahan ajar di sekolah maka siswa diharapkan mampu mengapresiasi seni musik daerah setempat dengan satu di antara contoh yaitu musik srakalan yang ada di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang.

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan guru kepada siswa agar siswa memahami pembelajaran mengenai ciri-ciri musik daerah setempat. Guru menjelaskan dan memperkenalkan satu di antara contoh musik daerah setempat yaitu musik srakalan. Metode tanya jawab digunakan oleh guru agar siswa dapat merespon balik dari apa yang sudah dijelaskan dan disampaikan oleh guru kepada siswa dan siswa lebih mudah mengingat materi yang sudah disampaikan. Setelah guru menggunakan metode ceramah dan tanya jawab maka dilakukan metode penugasan yaitu guru mengulangi dan menjelaskan semua materi yang sudah disampaikan satu persatu kepada siswa.

Evaluasi yang dilakukan dalam implementasi pembelajaran yaitu siswa

bersama kelompoknya mengerjakan soal-soal yang telah diberikan oleh guru yang berhubungan dengan materi tentang musik srakalan seperti instrumen dan fungsi musik srakalan. Penilaiannya dilakukan dengan melihat ketepatan jawaban siswa dengan kunci jawaban yang sudah guru buat. Penilaian ini untuk mengukur sejauh mana siswa mampu memahami materi yang sudah disampaikan oleh guru.

6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

Berdasarkan pada Kegiatan Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait pada kurikulum 2013, maka hasil dari penelitian “Fungsi Musik Srakalan Pada Acara Resepsi Pernikahan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang” dapat diimplementasikan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di SMP. Berikut ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat diterapkan di SMP kelas VII semester I.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan pembahasan yang telah dijabarkan diatas, peneliti dapat menyimpulkan penelitian mengenai Fungsi Musik Srakalan Pada Acara Resepsi Pernikahan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang adalah sebagai berikut: 1. Sejarah musik Srakalan yang ada di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang berawal dari tahun 1970an hingga saat ini dan tidak berkembang. 2. Fungsi musik srakalan adalah kebutuhan masyarakat akan musik srakalan membuat pengaruh terhadap fungsi musik srakalan, selain itu kebudayaan turun temurun yang terdapat pada Suku Melayu Sambas khususnya Suku Melayu yang ada di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, bahwa musik srakalan tidak sah rasanya jika tidak ada dalam acara yang diselenggarakan khususnya pada acara resepsi pernikahan. 3. Rancangan Implementasi pada pelajaran Seni Budaya khususnya seni musik materi musik daerah. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan

adalah metode ceramah, tanya jawab, penugasan, dan demonstrasi. Metode ceramah digunakan guru kepada siswa agar siswa memahami pembelajaran mengenai ciri-ciri dan fungsi musik daerah setempat. Berdasarkan pada Kegiatan Inti (KI) dan Kompetensi Dasar (KD) yang terkait pada kurikulum 2013, maka hasil dari penelitian “Fungsi Musik Srakalan Pada Acara Resepsi Pernikahan di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang” dapat diimplementasikan dalam sebuah Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang ada di SMP. Berikut ini Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dapat diterapkan di SMP kelas VII semester I.

Saran

Beberapa saran yang disampaikan setelah pelaksanaan penelitian ini sebagai berikut. 1. Untuk mempertahankan sejarah musik Srakalan hendaklah kita sebagai masyarakat lebih meningkatkan kepedulian kita terhadap kesenian musik daerah, tidak hanya generasi muda, pemerintah juga diharapkan ikut andil dalam mempertahankan sejarah musik srakalan khususnya musik srakalan yang ada di Desa Sungai Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang, maka dari itu semua pihak harus bekerjasama dalam melestarikan kesenian musik srakalan. 2. Mengatasi faktor yang mempengaruhi musik srakalan bisa ditingkatkan dengan melakukan kegiatan rutin dalam melatih generasi muda. Pemerintah hendaknya berperan aktif dengan menghimpun dan membentuk wadah seniman agar bisa mempermudah koordinasi antar seniman dalam menggali, mengembangkan, dan melestarikan musik srakalan. 3. Upaya untuk mempertahankan musik srakalan bisa dilakukan pemerintah dengan cara kembali mengadakan lomba yang memacu kreativitas dalam memainkan musik srakalan, mendata ulang kelompok musik srakalan yang ada di daerah setempat dan membantu pengadaan alat musik. 4. Untuk peneliti berikutnya dapat menjadikan penelitian mengenai fungsi musik srakalan sebagai referensi untuk diteliti lebih lanjut. Peneliti lain yang ingin melakukan

penelitian mengenai musik srakalan dapat menggunakan pendekatan dan metode yang berbeda dan hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan perbandingan. 5. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai sumber pustaka bagi institusi Program Seni Tari dan Musik, agar penelitian ini dapat dijadikan bahan kajian dan referensi mengenai Fungsi Musik Srakalan Pada Acara Resepsi Pernikahan di Desa Sungai

Raya Kecamatan Sungai Raya Kepulauan Kabupaten Bengkayang. Hasil penelitian ini dapat menjadi sumber referensi atau sebagai tawaran untuk dijadikan bahan ajar bagi tenaga pengajar, sehingga nantinya dapat mempermudah proses belajar mengajar serta meningkatkan kreativitas tenaga pengajar dan peserta didik.

DAFTAR RUJUKAN

- Ali, Matius. 2006. *Seni Musik SMA*. Jakarta : Erlangga.
- Banoe, Pono. 2013. *Metode kelas musik*. Jakarta : Permata Putri Media.
- Ghony, M. Djunaidi & Fauzan Almanshur. 2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta : Ar-Ruzz Media.
- Moleong, Lexy J. 2004. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Nakagawa, Shin. 2000. *Musik dan Kosmos: Sebuah Pengantar Etnomusikologi*. Jakarta: Yayasan Obor Indonesia.
- Purnomo, Wahyu dan Subagyo, Fasih. 2010. *Terampil Bermusik*. Jakarta: PT Wangsa Jatra Lestari.
- Rosadi, Okky Satya. 2012. *Teknik Permainan Instrumen dan Fungsi Musik Tradisional Phek Bung di Desa Wijirejo, Kabupaten Bnatul, Daerah Istimewa Yogyakarta*. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Satria, Reza. 2016. "Kajian Musik Irian Srakalan Pada Acara Resepsi Pernikahan Di Kecamatan Selakau Kabupaten Sambas".
- Skripsi. Pontianak : Fkip Universitas Tanjungpura.
- Soedarsono. 1992. *Pengantar Apresiasi Seni*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Grasindo
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sulasman. 2014. *Metodologi Penelitian Sejarah*. Bandung: CV. Pustaka Setia.
- Sutardi, Tedi. 2007. *Antropologi. Mengungkap Keragaman Budaya*. Bandung : PT. Setia Purna Inves.
- Tim Kreatif FKIP. 2013. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.
- Tong, Solomon. 2014. *Berinovasi Memajukan Pendidikan (Manfaat Musik Untuk Kecerdasan Emosi, Spiritual, dan Akademik)*. Surabaya : Yayasan Pendidikan Visi dan Misi.
- Wijaya, Putu. 2001. *Sang Teroris Mental*. Jakarta : Yayasan Obor Indonesia.